

PENGARUH PBB, PAJAK HOTEL, DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN NGANJUK 2020-2022

Wulandari¹, Hestin Sri Widiawati², Sugeng³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota
Kediri. Jawa Timur 64112
wulanda831@gmail.com¹
hestin.sw@unpkdr.ac.id², sugengprismakat@gmail.com³

Abstract

The background of this research is that land and building tax revenue does not meet the set targets and the percentage of hotel and restaurant tax revenues will decrease in 2022, while Nganjuk district is one of the areas with the highest percentage of realized APBD spending, namely 71.67 percent (damarinfo.com). This can affect the State Revenue and Expenditure Budget (APBN), both the expenditure budget for the central and regional governments. Therefore the aim of this study was to determine the effect of land and building tax, hotel tax, and restaurant tax on local revenue either partially or simultaneously in Nganjuk Regency. This study uses a quantitative approach. This study uses the subject object and is analyzed using multiple linear regression with SPSS software for windows version 25. The results of the study found that: (1) Land and Building Tax has a significant effect on Regional Original Income. (2) Hotel Tax has no significant effect on Local Own Revenue. (3) Restaurant Tax has a significant effect on Regional Original Income. (4) Simultaneously, land and building taxes, hotel taxes, and restaurant taxes affect local revenue.

Keywords: Land and Building Tax, Hotel Tax, Restaurant Tax, Local Own Revenue.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pendapatan pajak bumi dan bangunan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan persentase pendapatan pajak hotel dan pajak restoran yang mengalami penurunan pada tahun 2022, sedangkan kabupaten Nganjuk menjadi salah satu daerah dengan persentase realisasi belanja APBD tertinggi yaitu sebesar 71,67 persen (damarinfo.com). Hal ini dapat berpengaruh terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baik itu anggaran belanja untuk pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah baik secara parsial maupun simultan di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek objek dan di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (2) Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (3) Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (4) Secara simultan, pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Keywords: Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan asli daerah salah satunya berasal dari pajak. Jumlah pajak yang bertambah besar pastinya akan menjadi berkah bagi pemerintah, daerah dan negara secara keseluruhan. Setiap daerah berharap dapat menunjukkan aspek kemandirian dalam mengatasi masalah pendanaan. Aspek kemandirian yang dimaksud diwujudkan dengan menurunkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat oleh setiap daerah (pemerintah daerah) dengan membentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu bagian di dalam Pendapatan Asli Daerah sendiri adalah Pajak Daerah.

Pemerintahan dalam meningkatkan perekonomian Negara ialah melalui pendapatan Negara yaitu dengan adanya penerimaan pajak. Pajak memiliki peran penting sebagai salah satu instrumen dalam mengatur perekonomian Negara, karena pajak memberikan kontribusi terbesar bagi pemasukan Negara.

Di Provinsi Jawa timur, kabupaten Nganjuk menjadi salah satu daerah dengan persentase realisasi belanja APBD tertinggi yaitu sebesar 71,67 persen (damarinfo.com). Hal ini dapat berpengaruh terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baik itu anggaran belanja untuk pemerintah pusat maupun daerah. Karena di sisi belanja pemerintah dituntut meningkatkan pengeluaran untuk kemajuan daerah tapi jika

realisasi tidak sesuai target, pemerintah bisa saja memotong belanja daerah untuk proses pembangunan daerah yang akan berakibat pada perekonomian daerah yang akan semakin terpuruk.

Masalah yang tengah dihadapi oleh pemerintah daerah adalah masih lemahnya kemampuan pendapatan asli daerah untuk menutupi biaya dalam melaksanakan belanja pembangunan daerah yang setiap tahunnya meningkat, dimana salah satu pendapatan daerah suatu kabupaten/kota tergantung pada besarnya Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran.

Tabel 1. berikut adalah rincian jumlah pendapatan pajak daerah kabupaten Nganjuk yaitu PBB, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran tahun 2020-2022.

Tabel 1. Rincian Pendapatan Pajak Daerah

Uraian	2020			2021			2022		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pajak Bumi dan Bangunan	50.676.471.330	48.351.203.724	95,41	51.430.358.854	48.660.185.789	94,61	51.162.827.528	48.660.675.244	95,11
Pajak Hotel	270.000.000	343.263.386	127,13	220.000.000	367.971.696	167,26	450.000.000	488.840.530	108,63
Pajak Restoran	1.626.200.000	2.485.153.579	152,82	1.326.200.000	3.329.663.916	251,07	3.500.000.000	5.381.468.900	153,76

Sumber : Bapenda Nganjuk 2023

Jika pendapatan pemerintah dari sektor pajak tinggi, juga memberikan jumlah yang besar kepada pemerintah karena pemerintah memiliki anggaran yang lebih besar untuk membiayai semua pengeluarannya. Hal tersebut saat ini dilakukan hampir di seluruh wilayah Indonesia untuk mengoptimalkan potensi pendapatan masing-masing daerah (Sanjaya, 2014).

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu unsur penerimaan negara di bidang perpajakan. Dengan demikian keberadaan PBB cukup diperhitungkan dalam penambahan peningkatan pendapatan daerah. Selain itu setiap tahunnya akan terus ada penambahan jumlah bumi dan bangunan yang didirikan, yang berdampak pada meningkatnya jumlah obyek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Pajak hotel dan pajak restoran merupakan jenis pajak daerah yang potensinya meningkat apabila kebijakan pembangunan daerah lebih memperhatikan komponen pendukungnya yaitu pajak daerah. bidang jasa dan pariwisata. Jenis pajak di atas menggambarkan besarnya potensi keberadaan jenis pajak tersebut dalam pembangunan daerah. Kebijakan dan strategi yang dapat diterapkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah, salah satunya dengan menghitung potensi pendapatan asli daerah (PAD) (Candra, 2015).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Oleh karenanya, kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Di samping itu, semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari PAD lebih penting dibanding dengan sumber yang berasal dari luar PAD.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rufaidah & Muharom, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, menunjukkan penerimaan Pajak bumi dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Setiawati et al., 2021) dengan judul Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Batang Hari, menunjukkan bahwa secara keseluruhan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tidak berpengaruh terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Batang Hari.

Hasil penelitian yang dilakukan (Willy, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial hasil penelitian di Dinas Pelayanan Pajak yang berada di kota Bandung memberikan hasil uji hipotesis yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Suwarsa & Hasibuan, 2021) dengan judul Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Padangsidempuan periode 2018-2020, menunjukkan bahwa pajak restoran dan pajak hotel secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah kota Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nganjuk Periode 2020-2022".

Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, serta Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2020-2022.

METODE

Tempat dari penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk beralamat di Jl. Merdeka No.3, Mangundikaran, Mangun Dikaran, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64419. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian berupa data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung dengan satuan hitung atau pendekatan yang menggunakan angka atau mengangkakan dalam melakukan pendekatan.

Pengambilan data yang diperlukan untuk penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 5 bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Juli 2023. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder, data sekunder disini ialah informasi atau data tertulis yang ada di Badan pendapatan daerah yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa pendapatan asli daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 studi, ialah studi lapangan dan studi kepustakaan, dimana studi lapangan terdiri dari observasi, *interview*, dokumentasi. Sedangkan studi kepustakaan yaitu dengan menggali informasi melalui buku, artikel, jurnal, maupun laporan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti misalnya seperti mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBB	36	67816	15504782397	4113333560,44	3848301219,191
Pajak Hotel	36	427410	60962337	33335433,67	17106883,317
Pajak Restoran	36	27908918	955194512	311007955,42	227844992,858
PAD	36	7918578369	254616307002	42667423886,78	47420133696,214
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan data tabel 2. di atas bahwa deskriptif statistik menjelaskan nilai mean, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi sebagai berikut:

- a. Pada variabel pajak bumi dan bangunan (X1) nilai minimum sebesar 67816 dan nilai maksimum sebesar 15504782397. sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 4113333560,44 dengan standar deviasi sebesar 3848301219,191.
- b. Pada variabel pajak hotel (X2) nilai minimum sebesar 427410 dan nilai maksimum sebesar 60962337. sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 33335433,67 dengan standar deviasi sebesar 17106883,317.
- c. Pada variabel pajak restoran (X3) nilai minimum sebesar 27908918 dan nilai maksimum sebesar 955194512. sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 311007955,42 dengan standar deviasi sebesar 227844992,858.
- d. Pada variabel pendapatan asli daerah (Y) nilai minimum sebesar 7918578369 dan nilai maksimum sebesar 254616307002. sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 42667423886,78 dengan standar deviasi sebesar 47420133696,214.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Normalitas suatu data dapat diuji dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi K-S > 5% atau 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000064
	Std. Deviation	31054533516,35783000
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,081
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,205
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan pada table 3. di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dimana data menunjukkan hasil exact sig. (2-tailed) sebesar 0,205 > 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas sebagai salah satu bagian dari uji asumsi klasik telah memenuhi syarat.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak adanya Multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-27531020793,818	13868962320,672			-1,985	,056		
PBB	5,309	1,430	,431		3,712	,001	,995	1,006
Pajak Hotel	359,854	335,149	,130		1,074	,291	,917	1,091
Pajak Restoran	116,922	25,097	,562		4,659	,000	,922	1,085

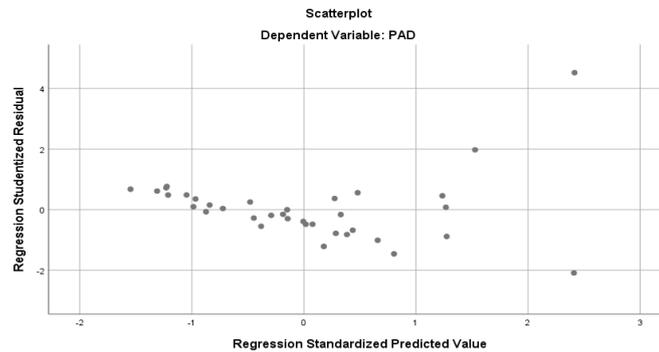
a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastitas dapat dilihat dari Scatterplot. jika pada Scatterplot terdapat pola tertentu maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kerelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang seharusnya tidak ada korelasi sehingga tidak terdapat problem autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,756 ^a	,571	,531	32477608544,74910	1,731

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, PBB, Pajak Hotel
b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Dari tabel 5 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson 1,731. Didapat nilai (dL 1.295) dan (dU 1.654) untuk n=36, serta k-3. Karena Durbin-Watson sebesar 1,731 berada pada daerah $du < d < 4 - du$ ($1.654 < 1.731 < 2.346$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27531020793,818	13868962320,672		-1,985	,056
	PBB	5,309	1,430	,431	3,712	,001
	Pajak Hotel	359,854	335,149	,130	1,074	,291
	Pajak Restoran	116,922	25,097	,562	4,659	,000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -27531020793,818 + 5,309X_1 + 359,854X_2 + 116,922X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta
Nilai -27531020793,818 merupakan nilai konstanta yang menyatakan bahwa jika tidak ada pajak bumi dan bangunan, pajak hotel dan pajak restoran, maka PAD adalah -27531020793,818.
- b. Pajak bumi dan bangunan (X1) terhadap Y
Koefisien X1 bernilai positif sebesar 5,309 menyatakan bahwa setiap peningkatan pajak bumi dan bangunan satu satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan pendapatan asli daerah naik sebesar 5,309 satuan.
- c. Pajak Hotel (X2) terhadap Y
Koefisien X2 bernilai positif sebesar 359,854 menyatakan bahwa setiap peningkatan pajak hotel satu satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan pendapatan asli daerah naik sebesar 359,854 satuan.
- d. Pajak Restoran (X3) terhadap Y
Koefisien X3 bernilai positif sebesar 116,922 menyatakan bahwa setiap peningkatan pajak restoran satu satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka menyebabkan pendapatan asli daerah naik sebesar 116,922 satuan.

Uji Hipotesis

Analisis Determinasi

Dalam uji koefisien determinasi (R^2), apabila nilainya semakin dekat dengan satu maka semakin besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilainya semakin dekat dengan nol maka semakin kecil pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,531	32477608544,74910

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, PBB, Pajak Hotel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 7. yaitu sebesar 0,531, yang menunjukkan pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 53,1%, sisanya 46,9% diuraikan oleh variabel di luar penelitian ini seperti pajak hiburan, pajak parkir, dll.

Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dapat diterima jika tingkat signifikan agar hipotesis diterima harus $<0,10$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, jika berkebalikan dengan syarat di atas maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,985	,056
	PBB	3,712	,001
	Pajak Hotel	1,074	,291
	Pajak Restoran	4,659	,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar 0,001 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa pajak bumi dan bangunan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), maka H_1 diterima. Nilai signifikansi X_2 sebesar 0,291 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa pajak hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), maka H_2 ditolak. Nilai signifikansi X_3 sebesar 0,000 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa pajak restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), maka H_3 diterima.

Uji Simultan (F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dapat diterima jika f hitung $> f$ tabel yang dimana f tabel dalam penelitian ini sebesar 2,70. Untuk tingkat signifikan agar hipotesis diterima harus $< 0,10$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, jika berkebalikan dengan syarat di atas maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4494997597468825000000,000	3	14983325324896083000000,000	14,205	,000 ^b
	Residual	33753441817150714000000,000	32	1054795056785959800000,000		
	Total	78703417791838970000000,000	35			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, PBB, Pajak Hotel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 2023

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 $< 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pajak Bumi dan Bangunan atau dengan meningkatnya Pajak Bumi dan Bangunan maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan yang cukup besar dengan tingkat kepercayaan 53,1%. Hal ini berarti apabila pemunguan Pajak Bumi dan Bangunan lebih ditingkatkan terutama dari sistem penagihan yang diperketat maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Begitu juga sebaliknya, apabila pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan mengalami penurunan maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga akan mengalami penurunan karena Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor terbesar dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rufaidah & Muharom (2022) dengan judul "Pengaruh penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung" menunjukkan bahwa pajak bumi dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dalam penelitian menunjukkan variabel pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan asli daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,291 $> 0,05$. maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Pajak hotel atau dengan meningkatnya Pajak hotel maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan masih rendah dibandingkan Pajak Bumi dan Bangunan juga Pajak restoran dengan tingkat kepercayaan 53,1%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pada objek wisata agar wisatawan ramai berkunjung sehingga bisa meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwarsa & Hasibuan (2021) dengan judul "Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Padangsidempuan periode 2018-2020" menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dalam penelitian menunjukkan variabel pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pajak restoran atau dengan meningkatnya Pajak restoran maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan yang cukup besar dengan tingkat kepercayaan 53,1%. Hal ini berarti semakin besar jumlah wisatawan lokal ataupun dari luar Kabupaten Nganjuk yang makan di sejumlah restoran yang ada di Kabupaten Nganjuk akan menambah jumlah Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Willy (2020) dengan judul "Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)" menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama pajak bumi dan bangunan (X1), pajak hotel (X2), dan pajak restoran (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y), secara bersama-sama (simultan). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam hal ini berarti bahwa semakin besar penerimaan pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran maka semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah Begitu pula sebaliknya, apabila penerimaan pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran mengalami penurunan maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biringkanee & Tammu, 2021), dan (Arifiana et al., 2020), bahwa variabel independen yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan (X1), pajak hotel (X2), dan pajak restoran (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan yaitu Pajak Bumi dan Bangunan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dibuktikan dengan hasil dari pengujian parsial (uji t) yaitu sig. 0,001 ($< 0,05$), Sehingga pengajuan hipotesis pertama diterima. Pajak Hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dibuktikan dengan hasil dari pengujian parsial (uji t) yaitu sig. 0,291 ($> 0,05$), Sehingga pengajuan hipotesis kedua ditolak. Pajak Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dibuktikan dengan hasil dari pengujian parsial (uji t) yaitu sig. 0,000 ($< 0,05$), Sehingga pengajuan hipotesis ketiga diterima. Pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah, dibuktikan dengan hasil dari pengujian parsial (uji f) yaitu sig. 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nganjuk maka dari itu, Pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk diharapkan lebih baik lagi dalam melaksanakan pengawasan wajib pajak dalam melakukan penyetoran pajak serta meningkatkan kualitas pelayanan karena penerimaan pajak bumi dan bangunan, pajak hotel dan pajak restoran masih bisa terus ditingkatkan agar pendapatan asli daerah terus meningkat.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dimana pada penelitian ini hanya meneliti tiga tahun pengamatan, serta pembahasan mengenai pendapatan asli daerah hanya berfokus pada 3 variabel penelitian yaitu pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, dan pajak restoran. oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun dan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas lagi seperti pajak hiburan dan pajak parkir.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arifiana, D. R., Rifa'i, M. N., Hakim, A. L., & 'Ainulyaqin, M. H. (2020). Pengaruh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan, dan Pajak Resto Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Malang 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 149–160. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.112>
- [2] Awaluddin, I., Mustafa, S., & Niar, W. O. (2019). ANALISIS POTENSI PAJAK HOTEL TERHADAP

- REALISASI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KABUPATEN MUNA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UHO*, IV(1), 173–191.
- [3] Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2021). PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA. *Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal*, 4(1), 19–25.
- [4] Juwita, R., Mulyanti, K., & Rahmaan, F. A. (2022). Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kabupaten Ciamis Periode 2018-2020. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.33319/jamer.v3i1.77>
- [5] Nurlaelah, & Hapsari, R. P. D. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PEDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TANGERANG. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 45–152.
- [6] Rianto, J. (2021). PENGARUH PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG (PERIODE 2011-2015). *JEB*, 27(2), 754–762.
- [7] Rufaidah, F., & Muharom, A. D. (2022). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDUNG. *Jurnal Financia*, 3(1), 24–34.
- [8] Setiawati, N., Wahyudi, S., & Aulia, N. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1002–1010. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1697>
- [9] Siregar, A. A., & Kusmilawaty, K. (2022). PENGARUH PAJAK PARKIR DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MEDAN. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.553>
- [10] Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). PENGARUH PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PADANGSIDEMPUAN PERIODE 2018-2020. *JURNAL AKUNTANSI TH*, 12(1), 29–57.
- [11] Willy, S. (2020). PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 320–326.